

BAB I
STANDAR PELAYANAN MINIMAL (SPM)
PENYELENGGARAAN PROGRAM
PAKET C

Pengertian

Program Paket C Setara SLTA merupakan program pendidikan kesetaraan yang dilaksanakan di Jalur pendidikan Non Formal yang ditujukan bagi warga masyarakat yang karena keterbatasan sosial, ekonomi, waktu, kesempatan, dan geografi tidak dapat mengikuti pendidikan disekolah menengah atas/ yang sederajat.

Lulusan Program Paket C mendapat ijazah dan diakui setara dengan Ijazah SMA.



A. Tujuan Program

- Membentuk warga negara yang beriman, dan bertaqwa, berkarakter dan bermartabat.
- Memberikan pembelajaran yang bermakna dan produktif dengan standar yang memadai
- Memberikan kecakapan hidup yang berorientasi mata pencaharian, kewirausahaan, pekerjaan, dan
- Untuk membekali warga belajar dengan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan serta sikap yang setara dengan kemampuan, pengetahuan dan sikap lulusan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas yang memungkinkan.

- Memberikan pembekalan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dan hidup di masyarakat.

B. Komponen Program

1. Peserta Didik

Kriteria Peserta didik yang berhak mengikuti Program Paket C adalah:

- Lulus Paket B Setara SMP/MTs yang dibuktikan dengan ijazah
- Putus sekolah SLTA/MA, SMK/MAK yang dibuktikan dengan surat keterangan/raport dari sekolah asal
- Mengisi formulir pendaftaran Paket C
- Tidak bersekolah karena sudah terjun ke masyarakat, bekerja, atau hal lain.

2. Penyelenggara

Program Paket C dapat diselenggarakan oleh perorangan atau lembaga seperti BP-PLSP, BPKB, SKB, PKBM, LSM, Lembaga Kursus, Pondok Pesantren, Yayasan, Badan Hukum dan badan usaha, organisasi masyarakat, Sosial dan atau organisasi Profesi.

a. Kriteria Penyelenggara :

- Memahami program Kejar Paket C
- Memiliki pengalaman dalam mengelola program Pendidikan Luar Sekolah
- Memiliki prasarana gedung tempat belajar, meja dan kursi yang memadai
- Mampu mengorganisasikan tenaga kependidikan yang terlibat dalam



proses pembelajaran Program Paket C

- Mampu mengelola penyelenggaraan pembelajaran program Kejar Paket C
- Memiliki izin penyelenggaraan program Paket C dari Dinas Pendidikan tingkat kab/kota

b. Tugas Penyelenggara

- Menganalisis lingkungan untuk mendapatkan data tentang jumlah sasaran, jumlah narasumber, potensi alam yang akan dikembangkan serta jenis kebutuhan belajar yang akan dijadikan program pendidikan dan keterampilan

- Menginformasikan/melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat tentang Program Kejar Paket C
- Melakukan pendataan/ rekrutmen atau menerima pendaftaran calon peserta
- Merekrut tenaga tutor/NST sesuai kebutuhan
- Menyiapkan tempat belajar
- Mengajukan proposal penyelenggaraan Kejar Paket C
- Menyiapkan juknis, kurikulum, modul, dan buku-buku atau modul keterampilan
- Menyiapkan sarana dan perlengkapan lain yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan belajar

- Mengusulkan tutor dan Nara Sumber Teknis dalam pelatihan tutor atau NST

3. Tutor dan Nara Sumber Teknis

Dalam menyelenggarakan program Paket C harus tersedia tenaga pendidik yaitu tenaga pembimbing dalam proses tutorial pada mata pelajaran yang sesuai dengan kurikulum Paket C dan NST untuk materi atau latihan keterampilan.

a. Kriteria Tutor dan NST

- Memiliki ijazah minimal S1
- Menguasai substansi materi yang dibelajarkan
- Sehat jasmani dan rohani

- Menguasai teknik pembelajaran partisipatif
- Mampu mengelola pembelajaran sesuai dengan bahan kajian yang diajarkan
- Memiliki komitmen terhadap tugasnya sebagai Tutor/NST
- Diprioritaskan yang telah mengikuti pelatihan tutor Kejar Paket C atau pelatihan NST

b. Tugas Tutor dan NST

- Membimbing kegiatan pembelajaran secara klasikal
- Menyusun bahan evaluasi formatif (tugas mandiri, tugas kelompok dan tes Akhir modul)
- Mengelola kegiatan pembelajaran di kelompok belajar

Buku Saku Tutor Paket C

- Melaksanakan kegiatan evaluasi
- Mengadministrasikan nilai hasil evaluasi formatif dan hasil evaluasi caturwulan
- Mengisi buku raport berdasarkan nilai yang tercantum dalam buku induk
- Mengorganisasikan warga belajar yang akan membentuk kegiatan usaha baik sendiri-sendiri maupun kelompok
- Membantu memfasilitasi warga belajar yang akan melanjutkan pendidikan
- Mengisi daftar kehadiran warga belajar.

C. Mata Pelajaran

Materi yang diberikan pada program Kejar Paket C adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan Agama
2. PPKn
3. Bahasa Indonesia
4. Matematika
5. Sejarah
6. Ekonomi
7. Sosiologi dan Antropologi
8. Geografi
9. Kesenian
10. Pendidikan Jasmani
11. Kerumahtanggaan
12. Kewirausahaan
13. Teknologi Informasi dan Komunikasi
14. Etika bekerja

D. Waktu Belajar

Hari belajar bersifat fleksibel, tergantung kesepakatan bersama. Namun untuk jumlah jam belajar minimal harus memenuhi kriteria berikut :

1. Minggu efektif dalam setahun
(2 semester) minimal 34 minggu
2. Jumlah SKS per tahun adalah 42 Sks,
dan satu SKS 45 menit
3. Jumlah jam perminggu adalah 1890
menit
(31 jam), jumlah per tahun adalah 1071
jam

E. Kurikulum Paket C

Mata Pelajaran		Alokasi waktu per tahun dalam waktu (60 menit) kelas X, XI,XII
Berorientasi Akademik Pembinaan Akhlak Mulia dan	Pend Agama	65 Jam
	PPKN	64 Jam
	Bahasa dan sastra Indonesia	113 Jam
	Bahasa Inggris	113 Jam
	Matematika	87 Jam
	Sejarah	87 Jam
	Ekonomi	87 Jam
	Sosiologi dan	87 Jam

	Antropologi	
	Geografi	87 Jam
Berorientasi Kecakapan Hidup	Kesenian	30 Jam
	Pendidikan Jasmani	30 Jam
	Kerumat tanggaaan	30 Jam
	Ekonomi	40 Jam
	Kewirausahaan	40 Jam
	Teknologi informasi dan komunikasi	55 Jam
	Eti8ka Bekerja	30 Jam
	Total Waktu Belajar	1071 Jam

BAB II
PERAN DAN TUGAS TUTOR
DALAM PEMBELAJARAN PROGRAM
PAKET C

A. Pengertian Tutor

Tutor adalah seseorang yang melakukan pembimbingan pembelajaran dan memfasilitasi kegiatan belajar mengajar di pusat kegiatan belajar masyarakat.



B. Peran Tutor

Peran Tutor adalah sebagai berikut :

1. Menyadari bahwa peserta didik akan mempraktekkan apa yang dipelajari dalam kehidupan nyata
2. Menginformasikan sejak awal bahwa keberhasilan pembelajaran merupakan hasil kerja sama antara peserta didik dan Tutor
3. Bersifat empati dengan menunjukkan bahwa tutor memahami situasi, perasaan dan kebutuhan peserta didik
4. Menghormati dan menghargai peserta didik dalam usaha mereka untuk memberikan pikiran dan pengalaman
5. Memusatkan perhatian pada kebutuhan dan masalah peserta didik

6. Memberikan pertanyaan yang sifatnya terbuka, karena lebih memungkinkan peserta didik untuk mengutarakan pengetahuan dan pengalamannya
7. Mengatur pemberian materi yang seimbang dengan waktu yang tersedia, karena kegiatan belajar tidak hanya menyajikan materi tetapi juga kegiatan diskusi, bertukar pengalaman antar sesama peserta didik
8. Meluruskan berbagai pendapat yang berbeda dan bertentangan
9. Mengetahui motivasi atau tujuan peserta didik mengikuti pendidikan sebelum suatu kegiatan pembelajaran dimulai.

C. Tugas Tutor Sebagai berikut :

1. Tutor menetapkan tujuan pembelajaran dan standar kompetensi yang akan dicapai.
2. Tutor mengelompokkan peserta didik, sesuai dengan kelompok usia peserta didik
3. Besar kelompok sebaiknya antara 15-20 orang, yang kemudian dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, sehingga memungkinkan untuk terjadinya diskusi dan dialog antar sesama peserta didik
4. Tutor menunjukkan sikap fleksibel dan siap untuk menghadapi perubahan, karena pada saat pembelajaran mungkin diperlukan perubahan dari rencana yang sudah ada.

5. Tutor selalu tanggap jika ada hal-hal yang perlu dipertimbangkan, untuk segera dapat disesuaikan dengan peserta didik dan kegiatan pembelajarannya.
6. Tutor menciptakan lingkungan pembelajaran yang secara fisik dapat memberikan suasana kondusif (nyaman, menyenangkan, santai dan tidak mengikat) agar terjadi diskusi yang produktif.
7. Tutor mengaitkan materi yang baru dengan materi yang telah dipelajari berdasarkan pengalaman konstektual peserta didik, agar peserta didik dapat memahami dan memperkuat ingatan akan keterkaitan materi yang diperoleh.

8. Tutor perlu memotivasi peserta didik berdasarkan orientasi tujuan.
9. Tutor memberikan kesempatan peserta didik untuk berinisiatif dan kreatif selama pembelajaran. Dengan demikian tutor perlu bersikap demokratis, sehingga peserta didik dapat berperan lebih aktif dalam pembelajaran.
10. Tutor menghargai dan memberikan pelayanan yang sama pada setiap peserta didik.
11. Tutor menciptakan pembelajaran yang mengutamakan pemecahan masalah dan hal-hal yang praktis.
12. Tutor menciptakan situasi pembelajaran memungkinkan adanya interaksi antar sesama peserta didik melalui diskusi

kelompok, latihan pemecahan masalah praktis, ataupun observasi.

13. Tutor mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang memancing dan mengarahkan serta melibatkan peserta didik, seperti pertanyaan mengapa atau bagaimana, karena akan lebih memancing peserta didik untuk menjelaskan dan bukan sekedar menjawab ya atau tidak.
14. Tutor menyediakan informasi yang diperlukan peserta didik
15. Tutor dapat menengahi perbedaan pandangan yang terjadi antara sesama peserta didik
16. Tutor memberikan umpan balik sebagai masukan bagi peserta didik, bahkan

umpan balik yang juga berguna untuk Tutor sebagai pengajar

17. Tutor memberikan rangkuman dan ringkasan dari hasil diskusi antar peserta didik.
18. Tutor melakukan penilaian perkembangan (Tes Formatif), penilaian akhir (Tes Sumatif) dan penilaian proses (Non Tes)

Kerendahan hati seorang pemimpin merupakan Tanda kekuatan dan kematangan pribadinya yang Tidak menjadi sombong dengan kedudukannya. Karena kesombongan adalah tanda kelemahan.

BAB III
KOMPETENSI TUTOR

A. Membuka Pelajaran

Membuka pelajaran adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan tutor untuk menciptakan kondisi awal agar mental dan perhatian peserta didik terpusat pada apa yang dipelajarinya sehingga akan memberikan efek positif terhadap kegiatan belajar mengajar. Kegiatan membuka pelajaran dapat dilakukan 5 – 10 menit

Kegiatan yang dapat dilakukan antara lain :

- Melakukan bina suasana dengan menanyakan khabar peserta didik, melakukan absensi dan menanyakan kepada peserta didik kenapa si A tidak

hadir dengan kehangatan dan keantusiasan misalnya bersikap ramah, bersahabat, hangat dan akrab

- Bertanya kepada peserta didik sampai dimana pembahasan sebelumnya
- Mengajukan pertanyaan kepada peserta didik berkaitan dengan pelajaran yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya
- Mengulang bahan pelajaran yang telah lalu secara singkat
- Menyampaikan Pokok bahasan yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut dan tujuan yang akan dicapai setelah mempelajari pokok bahasan tersebut.

B. Menyampaikan materi pelajaran

Bahan atau materi pelajaran pada hakikatnya adalah isi dari materi pelajaran yang diberikan kepada peserta didik sesuai kurikulum yang digunakan, sehingga



Tutor dituntut menguasai bahan ajar/materi. Untuk kepentingan ini, mutu penguasaan materi dari tutor sangat menentukan keberhasilan pengajaran. Tutor hendaknya menguasai bahan ajar wajib/materi pokok, bahan ajar/materi pengayaan dan bahan ajar penunjang dengan baik untuk keperluan pengajaran. Tutor harus mampu menjabarkan serta

mengorganisasi bahan ajar secara sistematis (berpola), relevan dengan tujuan (TIK), selaras dengan perkembangan mental peserta didik, selaras dengan tuntutan perkembangan teknologi dan dengan memperhatikan kondisi serta fasilitas yang ada pada kelompok belajar.

Nana Sujana (1989:67) mengemukakan hal-hal perlu diperhatikan dalam menetapkan materi pelajaran adalah sebagai berikut :

1. Bahan harus sesuai dengan menunjang tercapainya tujuan
2. Bahan yang ditulis dalam perencanaan pengajaran terbatas pada konsep/garis besar bahan tidak perlu dirinci
3. Menetapkan bahan pengajaran harus serasi dengan urutan tujuan

4. Urutan bahan pengajaran hendaknya memperhatikan kesinambungan (kontinuitas)
5. Bahan disusun dari yang sederhana menuju yang kompleks, dari yang mudah menuju yang sulit, dari yang kongkrit menuju yang abstrak sehingga siswa mudah memahami dan menghayati pelajaran.

C. Menggunakan metode mengajar

Tugas utama tutor diantaranya adalah menciptakan suasana atau iklim belajar mengajar yang dapat memotivasi peserta didik untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Untuk itu seyogianya tutor memiliki kemampuan dalam memilih dan sekaligus menggunakan metode

mengajar yang tepat. Kita ketahui metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan tutor dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran. Tugas Tutor adalah memilih metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang baik. Karena konsekuensi logis dari ketidaktepatan penggunaan metode ini sering menimbulkan kebosanan, kurang dipahami dan monoton yang akhirnya menimbulkan peserta didik menjadi apatis. Oleh karena itu, untuk menghindari apatisisme dan kepatuhan yang terpaksa dari peserta didik, tutor hendaknya cukup cermat dalam memilih dan menggunakan metode mengajar seperti Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi, Bermain Peran dan lain- lain

terutama yang banyak melibatkan peserta didik secara aktif. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih dan menetapkan metode yang akan digunakan antara lain :

- Tujuan yang hendak dicapai sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku
- Kemampuan tutor dan peserta didik dalam melaksanakannya
- Kondisi belajar peserta didik
- Sifat dan jenis bidang studi yang hendak disampaikan
- Kesempatan waktu yang tersedia dan sebagainya.

D. Menggunakan Media/Alat Peraga dalam Pengajaran

Alat peraga dalam mengajar memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Metode dan alat peraga merupakan unsur yang tidak bisa dilepaskan dari unsur lainnya yang berfungsi sebagai cara/teknik untuk mengantarkan bahan pelajaran agar sampai pada tujuan. Dalam proses belajar mengajar alat peraga dipergunakan dengan tujuan membantu tutor agar proses belajar peserta didik lebih efektif dan efektif

Untuk itu tutor dituntut untuk mampu dalam membuat alat peraga dan atau media pengajaran, memilih alat dan atau media pengajaran (baik dalam tahap perencanaan maupun pelaksanaannya), dan merawat

serta menyimpan alat dan atau media pengajaran adalah penting dalam upaya meningkatkan mutu pengajaran. Pertanyaan yang mendasar sehubungan dengan media adalah seberapa jauh para guru dapat melibatkan para peserta didik dalam pengadaan serta pemanfaatan media dan sumber pengajaran itu secara aktif, terarah dan efisien untuk kepentingan belajarnya

E. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar tercapai kondisi optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan (*Suharsimi Arikunto*, 1986 : 78). Di dalam belajar

mengajar, kelas merupakan tempat yang digunakan untuk belajar. Belajar memerlukan konsentrasi, oleh karena itu perlu menciptakan suasana kelas yang dapat menunjang kegiatan belajar yang efektif. Tutor sangat berperan dalam mengelola kelas. Apabila tutor mampu mengelola kelas dengan baik, maka tidaklah sukar bagi tutor itu untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Adapun pengelolaan kelas yang baik seperti yang dikemukakan oleh *John Jarolinet* dan *Clifford D. Foster* (1976: 59-62) dengan kriteria sebagai berikut :

- Pengelolan kelas yang baik mempertinggi perkembangan mental dan sosial peserta didik

- Pengelolaan kelas yang baik memberi kebebasan intelektual dan fisik dalam karakter yang ditentukan
- Pengelolaan kelas yang baik memungkinkan pencapaian tujuan intruksional
- Pengelolaan kelas yang baik mengizinkan kepada peserta didik untuk ikut berpartisipasi atas pengelolaan kelasnya
- Pengelolaan kelas yang baik mengizinkan kepada peserta didik untuk mengembangkan kecakapan sendiri dan tidak tergantung pada orang lain
- Pengelolaan kelas yang baik membuat suasana yang hangat terhadap hubungan antara tutor dan peserta didik

- Pengelolaan kelas yang baik menghasilkan sikap peserta didik yang positif terhadap kelasnya.

Untuk itu tutor harus membuat perencanaan pengelolaan dan pengajaran dengan suatu cara tertentu agar peserta didik dapat belajar secara efektif, menyenangkan dan berhasil mencapai tujuan yang diharapkan

F. Interaksi belajar mengajar

Pelaksanaan interaksi belajar mengajar adalah proses hubungan antara peserta didik selama berlangsungnya pengajaran. Pengajaran dapat disebut usaha pembelajaran secara sistematis. Diantara peserta didik, tutor hendaknya mampu berperan sebagai motivator belajar, inspirator, organisator, fasilitator, evaluator

(untuk meningkatkan mutu pembelajaran), dapat membantu penyelenggaraan administrasi kelompok, dan ikut serta berpartisipasi dalam pelayanan bimbingan konseling di Kejar.

Dalam pengajaran tutor dituntut cakap dalam aspek didaktis-metodis (termasuk penggunaan alat peraga dan atau media pengajaran dan sumber pengajaran) agar peserta didik dapat belajar serta giat belajar bagi dirinya. Tutor perlu menaruh perhatian agar peserta didik berkemampuan dalam *transper of learning men* (perolehan belajarnya bernilai ganda, yaitu berdayaguna dalam hidupnya dan memudahkan belajar hal yang lain), tutor juga diharap mampu memberikan

reinforcement yang tepat bagi peserta didiknya.

G. Menilai Prestasi Belajar

Penilaian merupakan bagian integral dari sistem pengajaran, sehingga penilaian adalah hal yang tidak bisa dilupakan oleh tutor. Proses penilaian bisa dilakukan setiap akhir pokok bahasan.

Kegiatan penilaian meliputi:

➤ **Penyusunan alat ukur (tes)**

Alat ukur yang digunakan berupa soal latihan dari seluruh materi yang sudah dipelajari

➤ **Penyelenggaraan tes**

Dalam mengerjakan soal tes warga belajar diberi tenggang waktu untuk menyelesaikan soal tersebut

- ▀ Koreksi jawaban dan pemberian skor
- ▀ Pengolahan skor dan pengadministrasiannya

Dari kegiatan penilaian, tutor bisa mengambil kesimpulan dan tindak lanjut yang akan dilakukan kemudian bisa berupa pengajaran remedial serta layanan bimbingan belajar.

Taraf keahlian tutor dalam melakukan pengukuran atau penilaian hasil belajar mempunyai dampak yang luas, *misalnya*: pembimbingan warga belajar untuk bersikap realistis terhadap diri sendiri beserta potensinya. Data penilaian yang akurat sangat membantu untuk menentukan arah perkembangan dari warga belajar.

H. Menutup Pelajaran

Menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan tutor untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar (M. Uzer Usman, 1990: 90).

Kegiatan yang dapat dilakukan Tutor dalam menutup pelajaran antara lain :

- Merangkum atau membuat garis besar dari materi yang sudah dibahas pada pertemuan tersebut
- Mengkonsolidasikan perhatian warga belajar terhadap hal-hal yang diperoleh dalam pelajaran
- Memberi penugasan kepada warga belajar sesuai dengan materi yang baru dipelajari.

I. Memberi Penguatan

Penguatan adalah sebagai respon, baik yang bersifat verbal maupun non verbal terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya tingkah laku tersebut. Penghargaan yang diberikan tutor kepada warga belajar, setelah menunjukkan tingkah laku yang baik seperti anggukan kepala, senyum, kata-kata akan dapat menguatkan tingkah laku dan penampilan untuk tetap mengulangnya pada situasi-situasi yang lain.

Pemberian penguatan dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain :

- Pemberian penguatan dengan segera
- Penguatan tidak penuh
- Penguatan kepada pribadi tertentu
- Penguatan kepada kelompok dan
- Penguatan yang bervariasi atau variasi penguatan

J. Kemampuan mengadakan variasi

Mengadakan variasi dalam dunia belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan gaya mengajar guru atau pelatih yang bersifat personal. Penggunaan media dan bahan-bahan instruksional, serta pola-pola interaksi guru atau pelatih dengan peserta didik dalam pengajaran dan pelatihan. (Hasibuan, Ibrahim dan Toelio, 1998). Jenis-jenis keterampilan Variasi antara lain :

- Variasi dalam gaya mengajar (penggunaan variasi suara, pemusatan perhatian, kesenyapan atau kebisuan, mengandalkan kontak pandang dengan gerak, gerak badan dan mimik, pergantian posisi pelatih dalam kelas)

Buku Saku Tutor Paket C

- Variasi dalam penggunaan media dan bahan (alat/bahan yang dapat dilihat, alat dan bahan yang dapat di dengar, alat dan bahan yang dapat di dengar, alat dan bahan yang dapat diraba, alat dan bahan yang dapat di lihat)

Orang yang tidak bisa memaafkan orang lain sama saja dengan memutuskan jembatan yang harus dilaluinya. Berilah maaf kepada orang yang bersalah



BAB IV

PENERAPAN TEORI BELAJAR

Ada beberapa teori belajar yang dapat diterapkan oleh tutor dalam melakukan pembelajaran, antara lain:

A. Behavioris

- Menekankan pada perubahan tingkah laku yang dapat diamati setelah seseorang diberi perlakuan
- Hadiah atau hukuman dapat digunakan untuk mendorong perubahan tingkah laku
- Penyusunan tujuan instruksional yang dapat diukur atau diamati sangat ditekankan dalam perencanaan tutorial

- Tutor tidak menelaah pengetahuan yang telah diketahui dan kejadian pada proses berpikir seseorang.

B. Kognitif

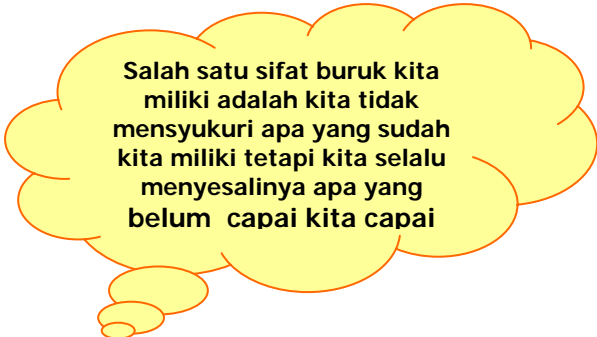
- Semua gagasan ditunjukkan dengan skema
- Jika informasi sesuai dengan skema akan diterima, jika tidak akan disesuaikan
- Belajar merupakan penguasaan atau penataan kembali struktur kognitif dimana seseorang menghafal dan menyimpan informasi.

C. Konstruktif

- Belajar merupakan pembangunan pengetahuan berdasarkan pengalaman yang telah dipunyai sebelumnya

- Belajar merupakan proses yang aktif dengan mengaitkan pengalaman dan informasi baru, serta berinteraksi dengan orang lain
- Belajar perlu disituasikan dalam keadaan nyata

Agar peserta didik dapat mengembangkan kompetensi dan kecakapan hidup maka tutor perlu lebih mengutamakan metode konstruktif disamping behavioris dan kognitif.



Salah satu sifat buruk kita miliki adalah kita tidak mensyukuri apa yang sudah kita miliki tetapi kita selalu menyesalinya apa yang belum capai kita capai

BAB V
METODE PEMBELAJARAN

Aktivitas pengajaran dan pembelajaran bukan hanya proses penyampaian dan penerimaan informasi tetapi juga memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik. Pengalaman tersebut harus memberikan dorongan untuk merubah tingkah laku peserta didik seperti yang diinginkan.

Pembelajaran berlaku apabila rangsangan dilakukan Tutor yang akan menyebabkan perubahan tingkah laku oleh Tutor yang akan menyebabkan perubahan tingkah laku. Untuk melaksanakan proses ini tutor dapat menggunakan berbagai pendekatan, strategi

dan kaidah yang sesuai dengan keperluan peserta didik.

Kami yakin bahwa setiap tutor sudah mengetahui dan memahami berbagai metode mengajar. Berikut ini akan dikemukakan beberapa metode mengajar yang dapat dipertimbangkan penggunaannya dalam pelaksanaan belajar mengajar antara lain :

1. Metode Ceramah bervariasi

Metode ceramah bervariasi adalah suatu cara penyampaian informasi atau materi pelajaran melalui penuturan secara lisan divariasikan penggunaannya dengan metode lain seperti diskusi, tanya jawab dan tugas.

Langkah-langkah penggunaannya.

- a. Pesiapan menyusun materi ceramah
 - Merumuskan tujuan (TIK) yang hendak dicapai

- Menyusun pokok-pokok ceramah secara sistematis, bila memungkinkan diperbanyak sesuai dengan jumlah peserta didik

b. Penyajian

- Membagikan bahan ceramah kepada peserta didik
- Menyajikan ceramah secara garis besar
- Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan sesuatu hal yang kurang jelas dan kurang dimengerti kepada tutor
- Tutor kembali melanjutkan ceramahnya dan diakhiri dengan perumusan masalah untuk didiskusikan
- Pembagian kelompok diskusi dan pelaksanaan diskusi kelompok

- Diskusi kelas (presentase) untuk merumuskan hasil-hasil diskusi kelompok
- Evaluasi interaksi proses belajar mengajar untuk memperoleh umpan balik.

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk pertanyaan dari tutor yang harus dijawab oleh peserta didik atau sebaliknya baik secara lisan maupun tertulis. Setiap pertanyaan yang diajukan oleh tutor dimaksudkan untuk memotivasi aktivitas dan kreativitas peserta didik serta untuk menemukan sendiri informasi pengetahuan

baru sesuai dengan TIK yang hendak dicapai.

Langkah-langkah pelaksanaan

- Rumusan tujuan yang hendak dicapai
- Menetapkan kemungkinan jawaban, apakah banyak mengandung masalah atau terbatas kepada jawaban ya atau tidak
- Menetapkan jawaban untuk menjaga kemungkinan menyimpang dari pokok persoalan.

3. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara penyampaian pelajaran di mana tutor bersama-sama peserta didik mencari jalan pemecahan persoalan yang dihadapi. Inti dari diskusi adalah *kesatuan pendapat*. Para

peserta didik dihadapkan pada suatu masalah dan didiskusikan adalah pemecahannya. Dengan sendirinya dalam pemecahan masalah terdapat berbagai alternatif. Dari macam-macam kesimpulan dan jawaban yang dikemukakan dalam diskusi perlu di pilih satu jawaban yang lebih logis dan tepat. Untuk mendapatkan kesatuan pendapat peserta diskusi harus mengadu argumentasi. Realisasi dalam diskusi adalah prinsip demokrasi dalam kelas. Diskusi dapat digunakan untuk semua bidang studi.

Langkah-langkah pelaksanaan

- Menemukan masalah yang layak didiskusikan
- Menjelaskan masalah tersebut
- Mengatur giliran pembicara

- Memberi kesempatan kepada orang-orang yang akan berbicara secara bergiliran
- Mengembalikan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peserta didik kepada peserta diskusi
- Mengarahkan pembicaraan pada rel yang sebenarnya bila terjadi penyimpangan pembicaraan
- Memimpin peserta didik dalam mengambil keputusan dan kesimpulan.

4. Metode Inkuiri (Penemuan)

Inkuiri adalah suatu cara penyampaian pelajaran dengan penelaahan sesuatu yang bersifat mencari secara kritis, analisis dan argumentatif dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju suatu kesimpulan. Inkuiri dapat dilakukan secara

individual, kelompok, atau klasikal baik di dalam maupun di luar kelas.

Langkah-langkah pelaksanaan

- Membina suasana yang responsif di antara peserta didik. Penjelasan arti inkuiri
- Mengemukakan permasalahan untuk di inkuiri (ditemukan).

Memaparkan permasalahan melalui cerita, film, gambar, dan sebagainya, kemudian mengajukan pertanyaan kearah mencari, merumuskan dan memperjelas permasalahan dari cerita atau film tersebut :

- Mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik. Mengajukan pertanyaan yang sifatnya mencari atau mengajukan informasi atas data tentang masalah tersebut.

- Merumuskan hipotesis (asumsi atau perkiraan yang merupakan jawaban dari permasalahan tersebut)
- Menguji hipotesis. Tutor mengajukan pertanyaan yang bersifat meminta data untuk pembuktian hipotesis
- Pengambilan kesimpulan.

5. Metode Simulasi atau bermain peran

Kata simulasi berasal dari simulate yang artinya pura-pura atau berbuat seolah-olah, atau perbuatan yang pura-pura saja. Simulasi dapat digunakan untuk melakukan proses-proses tingkah laku secara imitasi.

Langkah-langkah pelaksanaan simulasi

- Tutor menentukan topik dan tujuan simulasi, sebaiknya dipilih dan dirumuskan bersama peserta didik

Buku Saku Tutor Paket C

- Tutor memberi gambaran secara garis besar situasi yang akan disimulasikan
- Tutor memimpin atau membentuk kelompok, peranan yang akan disimulasikan, pengaturan ruangan dan materi
- Tutor memilih para pemain
- Tutor memberi penjelasan kepada kelompok dan kepada para pemain tentang hal-hal yang harus dilakukan
- Menentukan alokasi waktu yang diperlukan untuk bersimulasi
- Pelaksanaan simulasi, dalam pelaksanaan ini tutor membantu mensupervisi dan memberi sugesti demi kelancaran pelaksanaan simulasi
- Tindak lanjut, berupa memberi kritik atau saran dan menyimpulkan.

6. Metode Pemberian Tugas dan Resitasi

Metode pemberian tugas dan resitasi adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan cara tutor memberi tugas tertentu kepada peserta didik dalam waktu yang telah ditentukan dan peserta didik mempertanggungjawabkan tugas yang telah dibebankan kepadanya. Pemeriksaan tugas dilakukan sebaik mungkin artinya tidak ditangguhkan sampai tugas berikutnya. Jika tugas anak tidak diperiksa sebagaimana mestinya peserta didik akan kecewa dan akhirnya tidak akan menghiraukan tugas berikutnya.

Langkah-langkah pelaksanaan

- Menetapkan jenis tugas yang akan diberikan kepada peserta didik
- Menjelaskan cara-cara mengerjakan tugas tersebut

- Menetapkan batas waktu yang diperlukan untuk melaksanakan tugas
- Pelaksanaan tugas oleh peserta didik
- Fase resitasi (mempertanggungjawaban) tugas yang diberikan kepada peserta didik baik secara tertulis maupun lisan.

7. Metode Demontrasi dan Eksperimen

Metode Demontrasi dan Eksperimen adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan penjelasan lisan disertai pembuatan atau memperlihatkan suatu proses tertentu yang kemudian diikuti atau dicoba oleh peserta didik untuk melakukannya. Dalam demontrasi,tutor melakukan suatu proses yang disertai penjelasan lisan. Setelah itu tutor atau peserta didik memperagakan suatu demontrasi tersebut, selanjutnya

dieksperimenkan oleh peserta didik yang lainnya. Dengan demikian demonstrasi selalu diikuti dengan eksperimen. Dalam metode ini, peserta didik terlibat secara langsung.

Langkah-langkah Pelaksanaan

1. Mempersiapkan langkah-langkah yang akan didemonstrasikan sehingga dapat dikuasai sepenuhnya
2. lakukan sendiri langkah tersebut sebelum didemonstrasikan di muka kelas
3. catatlah kerangka garis besar yang akan didemonstrasikan sehingga peserta didik mudah mengikuti jalannya peragaan
4. pelaksanaan demonstrasi, dengan mengusahakan agar semua peserta didik dapat mengikutinya dengan baik.

5. minta/suruh salah satu atau beberapa orang peserta didik untuk mencoba melakukannya (mengeksperimenkannya)

8. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan cara peserta didik mengerjakan sesuatu (tugas) dalam situasi kelompok di bawah bimbingan tutor.

Jumlah peserta didik dalam satu kelompok berkisar 3-5 orang. Tujuan dari metode kelompok adalah untuk menumbuhkan rasa kesetiaan sosial karena keputusan atau kesimpulan diambil berdasarkan musyawarah dan mufakat. Membina tanggung jawab yang dibebankan kepadanya atas tugas yang dikerjakan. Membina kerjasama yang positif dan kreatif.

Langkah-langkah pelaksanaan.

1. Menentukan tujuan yang hendak dicapai dari adanya kerja kelompok agar benar-benar terjadi persaingan yang sehat dan bertanggung jawab.
2. Mempersiapkan dan menentukan jenis tugas yang akan dikerjakan peserta didik.
3. Pembentukan kelompok dan pembagian jenis tugas masing-masing kelompok
4. Pelaksanaan kerja kelompok dengan bimbingan tutor.

9. Metode Problem Solving (pemecahan masalah).

Metode problem solving adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan cara peserta didik dihadapkan pada suatu masalah yang harus dipecahkan atau diselesaikan, baik

secara individual maupun kelompok. Metode problem solving bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga adalah metode berpikir ilmiah yang dikenal dalam penelitian. Metode itu disebut juga scientific atau critical thinking method. Metode ini baik untuk melatih kesanggupan peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Tak ada manusia yang lepas dari kesulitan atau masalah dalam hidupnya yang harus diselesaikan secara rasional.

Tujuan dari metode problem solving adalah :

- ✚ Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah serta mengambil keputusan secara objektif dan rasional.

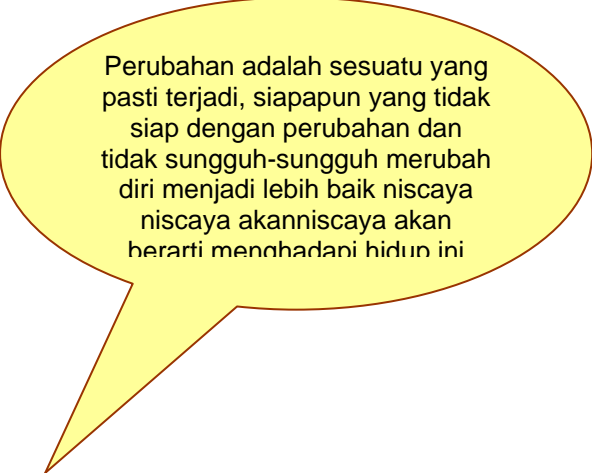
- 🚩 Mengembangkan kemampuan berfikir kriti, logis, dan analisis.
- 🚩 Mengembangkan sikap toleransi terhadap pendapat orang lain serta sikap hati-hati dalam mengemukakan pendapat

Langkah-langkah

1. Menyadari adanya masalah yang jelas, yang menimbulkan pertanyaan ingin tahu sehingga mendorong untuk memecahkannya.
2. Mencari data atau keterangan yang dapat dipergunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Misalnya dengan membaca buku-buku meneliti dan diskusi
3. Menetapkan jawaban sementara (hipotesis) atau praduga terhadap

masalah tersebut. Praduga ini didapat
asas dasar data yang diperoleh.

4. Menguji hipotesis dengan menggunakan metode lainnya, seperti demonstrasi, hipotesis atau diskusi sehingga diperoleh jawaban.
5. Menarik kesimpulan dari masalah tersebut sesuai dengan hasil penelitian.



Perubahan adalah sesuatu yang pasti terjadi, siapapun yang tidak siap dengan perubahan dan tidak sungguh-sungguh merubah diri menjadi lebih baik niscaya niscaya akanniscaya akan berarti menghadapi hidun ini

BAB VI
PENDEKATAN
DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR

Tutor perlu mengingat aktivitas pengajaran dan pembelajaran bukan hanya merupakan proses penyampaian dan penerimaan informasi tetapi juga memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik. Pengalaman ini harus dapat memberikan dorongan untuk merubah tingkah laku peserta didik seperti yang diinginkan.

Pembelajaran berlaku apabila rangsangan dilakukan oleh tutor yang akan menyebabkan perubahan tingkah laku pada peserta didik. Untuk melaksanakan proses ini tutor dapat menggunakan berbagai pendekatan, strategi,

dan kaidah yang sesuai dengan keperluan peserta didik seperti berikut:

a. Pendekatan Pembelajaran Konstruktif

Pendekatan konstruktif merupakan suatu pendekatan yang sesuai dalam pengajaran dan pembelajaran berbasis kompetensi, dimana peserta didik membangun pengetahuannya dari dirinya sendiri. Dalam pendekatan ini peserta didik telah mempunyai ide sendiri tentang suatu konsep yang belum dipelajari. Ide tersebut mungkin benar atau tidak. Pendekatan konstruktif memerlukan tutor untuk membetulkan konsep yang ada pada peserta didik atau untuk menentukan konsep baru.

Pendekatan Konstruktif melibatkan 5 fase, yaitu:

1. Tutor memperkirakan pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik pada awal pelajaran melalui kegiatan tanya jawab atau ujian
2. Tutor menguji ide peserta didik
3. Tutor membimbing peserta didik mengurutkan semua ide yang ada
4. Tutor memberi peluang kepada peserta didik untuk mengaplikasikan ide baru yang telah diperoleh untuk menguji kebenarannya
5. Tutor membimbing peserta didik membuat refleksi dan perbandingan ide lama dan ide baru yang telah diperoleh

Dengan menggunakan pendekatan konstruktif peserta didik dapat menguasai

konsep sains dengan betul, penuh keyakinan, dan lebih bermakna.

b. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif menggalakkan peserta didik yang mempunyai berbagai kebolehan berinteraksi dan bekerja sama untuk menguasai sesuatu konsep atau keterampilan bukan saja untuk diri sendiri tetapi juga untuk rekan – rekan yang lain, serta memotivasi semua peserta didik. Untuk melakukan pendekatan pembelajaran ini dilakukan melalui teknik pembelajaran, seperti jigsaw, STAD, Tournamen, dsb.

c. Pembelajaran Interaktif

Pembelajaran interaktif adalah suatu pendekatan pembelajaran yang melibatkan interaksi antara tutor dan peserta didik, antar

peserta didik atau peserta didik dengan lingkungannya. Untuk menjalankan pembelajaran interaktif, langkah yang perlu diikuti adalah sebagai berikut:

1. Tutor memberitahu peserta didik hasil pembelajaran yang perlu dikuasai.
2. Peserta didik mengemukakan masalah yang berkaitan dengan hasil pembelajaran.
3. Tutor bersama peserta didik membahas masalah yang dikemukakan peserta didik.
4. Tutor bersama peserta didik meneliti dan memilih masalah yang berkaitan dengan hasil pembelajaran yang telah ditentukan.
5. Peserta didik menjalani kegiatan secara individu atau kelompok untuk mencari jawaban.
6. Peserta didik memaparkan kegiatan mereka.

7. Peserta didik merumuskan hasil kegiatan dengan bantuan tutor.

Sewaktu merancang kegiatan pembelajaran tutor perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Kemampuan peserta didik yang berbeda – beda
 - b. Pengalaman peserta didik yang berbeda
 - c. Metode yang bervariasi
 - d. Alat, bahan, dan fasilitas yang tersedia
- Metode, bahan, dan media diperlukan dalam pembelajaran agar:
- Peserta didik lebih mudah memahami dan menghayati pelajaran,
 - Pembelajaran menjadi lebih menarik, bermakna, dan menyenangkan.

Ada dua pendekatan pengajaran dan pembelajaran terpenting, yaitu:

- Berpusat pada tutor

Metode yang dapat digunakan adalah: menerangkan, menjelaskan, bercerita, uraian, memberi catatan, pengarahan, dan demonstrasi

- Berpusat pada peserta didik

Metode yang dapat digunakan adalah: Bercerita, bacaan, belajar mandiri, inkuiri, penemuan, tanya jawab, bermain peran, demonstrasi, menyelesaikan masalah/tugas, sumbang saran, dan pembelajaran kooperatif.

d. Pembelajaran Kontekstual

Pendekatan pembelajaran ini adalah pemberian materi ajar harus terkait dengan lingkungan dimana peserta didik hidup dan bekerja. Peserta didik merasa bahwa ilmu pengetahuan yang dipelajarinya terkait langsung dengan kehidupannya sehari-hari.

e. Pembelajaran Berbasis Masalah

Pendekatan pembelajaran berbasis masalah mengembangkan pengetahuan peserta didik dari permasalahan yang paling dekat dengan dirinya. Membangun pengetahuan dari serangkaian permasalahan yang tutor berikan, sehingga peserta didik dapat membuat kesimpulan dari serangkaian penyelesaian masalah yang dibuat.

f. Pembelajaran dengan Peta Konsep

Pembelajaran ini membangun pengetahuan peserta didik dari memilih mana konsep-konsep yang sedang dipelajari. Kemudian setiap konsep tersebut dihubungkan keterkaitan atau ketergantungannya. Peserta didik akan menemukan keterkaitan antar konsep dan membentuk pengetahuan yang skematik.

g. Pembelajaran Berbasis Penugasan

Pada pendekatan ini peserta didik diberi masalah dan ditugaskan

h. Belajar Tuntas

Belajar tuntas dapat diartikan :

- a. Merupakan satu pendekatan pengajaran dan pembelajaran yang berfokuskan penguasaan peserta didik dalam suatu materi yang diajar berasaskan kepada

falsafah bahwa semua atau hampir semua peserta didik diharapkan menguasai pengetahuan atau keterampilan dengan baik dan penuh keyakinan sesuai dengan situasi dan kondisi dan waktu yang tersedia.

1. Sekumpulan gagasan dan pembelajaran secara individual yang dapat membantu peserta didik untuk :
2. Suatu pendekatan pengajaran dan pembelajaran untuk memastikan semua peserta didik menguasai kompetensi yang diharapkan dalam suatu unit pembelajaran sebelum pindah ke unit pembelajaran selanjutnya. Pendekatan ini memerlukan waktu yang cukup serta proses pengajaran dan pembelajaran yang berkualitas.

3. Ciri-ciri belajar tuntas :

- ✿ Peserta didik perlu menguasai 80% kompetensi yang ditetapkan dalam setiap unit pembelajaran sebelum berpindah ke unit pembelajaran yang baru.
- ✿ Pengelolaan kegiatan pembelajaran dapat dilakukan melalui unit-unit pembelajaran untuk mencapai kompetensi. Unit dapat terdiri dari sekumpulan bahan pelajaran yang disusun secara sistematis. Pembelajaran dipecahkan ke beberapa unit kecil supaya mudah dikuasai.
- ✿ Peserta didik belum mempelajari kompetensi berikutnya, apabila kompetensi sebelumnya belum tercapai.

- ✿ Peserta didik perlu waktu yang cukup untuk menguasai kompetensi melalui kegiatan belajar.
- ✿ Peserta didik memperoleh arahan pembelajaran untuk setiap unit secara jelas
- ✿ Penilaian kelas, diagnostik, tes tulis, dan perbuatan dapat dilakukan untuk mengukur ketuntasan belajar.
- ✿ Remedial dilakukan untuk peserta didik yang belum menguasai materi.
- ✿ Pengayaan dilaksanakan untuk peserta didik yang telah menguasai materi

I. Pembelajaran dengan Modul

Pembelajaran dengan modul adalah satu pendekatan pembelajaran mandiri yang berfokuskan penguasaan kompetensi dari

bahan kajian yang dipelajari peserta didik dengan waktu tertentu sesuai dengan potensi dan kondisinya.

Fungsi pembelajaran modul adalah untuk memastikan semua peserta didik menguasai kompetensi yang diharapkan dalam suatu materi ajar sebelum pindah ke materi ajar selanjutnya melalui pembelajaran mandiri.

Tujuan pembelajaran modul adalah untuk mengurangi keragaman kecepatan belajar dari peserta didik agar mencapai suatu tingkat pencapaian kompetensi tertentu sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah disusun secara sistematis dan terstruktur.

Pembelajaran modul bermanfaat untuk :

- Meningkatkan efektivitas pembelajaran tanpa harus melalui tatap muka secara

teratur karena kondisi geografis, sosial ekonomi, dan situasi masyarakat.

- Menentukan dan menetapkan waktu belajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan belajar peserta didik.
- Secara tegas mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik secara bertahap melalui kriteria yang telah ditetapkan dalam modul.
- Mengetahui kelemahan atau kompetensi yang belum dicapai peserta didik berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dalam modul sehingga tutor dapat memutuskan dan membantu peserta didik untuk memperbaiki belajarnya dan melakukan pengulangan.

J. Pembelajaran Remedial Teaching

Pembelajaran Remedial Teaching adalah suatu bentuk pengajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan, atau pengajaran yang membuat menjadi baik. Pengajaran ini dilakukan agar warga belajar dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Jika ternyata hasil yang dicapai tidak memuaskan, ini berarti warga belajar dipandang belum mencapai hasil belajar yang diharapkan sehingga masih diperlukan suatu proses pengajaran yang dapat membantu agar tercapai hasil belajar yang diharapkan. Proses pengajaran ini bersifat lebih khusus karena disesuaikan dengan jenis dan sifat kesulitan belajar yang dihadapi siswa.

Ciri-ciri pembekajaran Remedial yaitu :

- ✚ Dilakukan setelah diketahui kesulitan belajar dan kemudian diberikan pelayanan khusus sesuai dengan jenis, sifat, dan latar belakang.
- ✚ TIK disesuaikan dengan kesulitan belajar yang dihadapi siswa
- ✚ Metode yang digunakan bersifat diferensial disesuaikan dengan sifat, jenis, dan latar belakang kesulitan belajar
- ✚ Dilaksanakan melalui kerja sama berbagai pihak, guru, pembimbing, counselor dan sebagainya
- ✚ Pendekatan dan tehnik lebih diferensial artinya disesuaikan dengan keadaan siswa
- ✚ Alat evaluasi yang digunakan disesuaikan dengan kesulitan belajar yang dihadapi siswa

Tujuan pembelajaran remedial yaitu :

- ✚ Memahami dirinya, khususnya yang menyangkut prestasi belajar yang meliputi kelebihan dan kelemahannya, jenis serta sifat kesulitannya
- ✚ Dapat mengubah atau memperbaiki cara-cara belajar ke arah yang lebih baik sesuai dengan kesulitan yang dihadapinya
- ✚ Dapat memiliki materi dan fasilitas belajar secara tepat untuk mengatasi kesulitan belajarnya
- ✚ Dapat mengatasi hambatan-hambatan belajar yang menjadi latar belakang kesulitannya

Buku Saku Tutor Paket C

- ✚ Dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan yang baru yang dapat mendorong tercapainya prestasi belajar yang lebih baik.
- ✚ Dapat melaksanakan tugas-tugas belajar yang diberikannya.

*Kemenangan yang diraih
bersama-sama dengan orang
lain akan terasa begitu indah
dan nikmat dibanding
kemenangan yang diperoleh
dengan mengorbankan sesama*



BAB VII
PENYUSUNAN PERANGKAT KEGIATAN
BELAJAR MENGAJAR

Penyusunan Program pengajaran mutlak dilakukan oleh tutor pada saat akan melaksanakan tugasnya dalam mengajar.

Penyusunan program pengajaran ini tidak boleh ditangguhkan ini artinya bahwa tutor tidak dapat mengajar dengan optimal bila tidak disertai dengan persiapan program sebelumnya. Program pengajaran ialah rencana pelaksanaan proses belajar mengajar yang didasarkan atas pertimbangan tujuan yang ingin dicapai, bahan, metode, alat/media, alokasi waktu, serta evaluasi agar peserta didik menguasai proses belajar dan hasil belajar yang optimal.

Penyusunan perangkat KBM untuk Kejar Paket C meliputi :

A. Analisis komponen-komponen Program

Pengajaran.

Langkah pertama dalam penyusunan program pengajaran adalah melakukan analisis komponen-komponen program pengajaran yang merupakan penjabaran dari garis-garis besar program pengajaran (GBPP) kurikulum program yang bersangkutan.

Tujuan analisis komponen-komponen program pengajaran adalah untuk :

- Mempermudah pembuatan program semester
- Tercapainya efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar berdasarkan alokasi waktu yang tersedia.

Bahan acuan yang digunakan

- Kalender Pendidikan untuk menentukan jumlah minggu efektif tiap semester
- GBPP
- Format analisis komponen-komponen program pengajaran

Langkah-langkah pembuatan

- a. Analisis alokasi waktu yang tersedia untuk bidang study atau mata pelajaran yang bersangkutan dikalikan dengan jumlah minggu efektif semester ganjil atau genap. Contoh : untuk bidang study IPS Kls. III semester ganjil alokasi per minggunya adalah 4 jam pelajaran. Sedang minggu efektif semester tersebut ada 19 minggu, maka jatah waktu bidang study tersebut untuk satu semester adalah $4 \times 19 = 76$ jam

pelajaran. Yang selanjutnya dibagi beberapa jam masing-masing untuk tatap muka, sumatif, dan pengayaan.

- b. Menetapkan bahan pengajaran yang merupakan penjabaran dari pokok bahasan kedalam sub pokok bahasan yang dikaitkan dengan ranah kognitif, afektif dan psikomotor dengan perbandingan disesuaikan dengan karakteristik bahan atau materi pelajaran tersebut dan alokasi waktu tatap muka.
- c. Memilih dan menentukan metode mengajar dan menjabarkan ke dalam langkah-langkah kegiatan yang disesuaikan dengan karakteristik pokok bahasan/sub pokok bahasan baik untuk

kegiatan intrakurikuler maupun kokurikuler.

- d. Menentukan sarana dan sumber belajar yang akan digunakan sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Dalam menggunakan sarana dan sumber ini hendaknya tidak hanya cukup satu jenis saja melainkan berbagai macam (multi Media)
- e. Menentukan jenis dan alat yang akan digunakan dalam menilai hasil belajar, yang meliputi tesformatif, subsumatif, dan sumatif,

Untuk lebih jelasnya berikut ini akan dikemukakan format analisis komponen-komponen program pengajaran berikut Contoh.

**Format Analisis Komponen Program
Pengajaran**

I. Identitas :
Bidang Studi :
Sub Bidang Studi :
Kelas / Semester : /
Program / Jurusan :/
Jatah Waktu :

Alokasi jam pelajaran untuk bidang studi tersebut

(sesuai dengan GBPP) =
.....

Jam X Minggu efektif = jam pelajaran, dengan perincian :

- a. Tatap Muka : Jam Pel - mgg
- b. Subsumatif :Jam Pel - mgg
- c. Cadangan Waktu : Jam Pel - mgg

II. Bahan Pelajaran

Pokok Bahasan	Sub Pokok Bahasan	Ranah			Tatap Muka	Kokur	Ket
		Kognitif	otorik	Afektif			

III. Metode

1. Intrakurikuler

Pokok Bahasan/ Sub pokok bahasan	Metode	Waktu	Langkah- Langkah

2. Kurikuler

Pokok Bahasan/ Sub	Metode	Langkah-langkah

IV. Sarana dan Sumber :

- 1. Sarana : 1.
- 2.
- 3.
- 2. Sumber : 1.
- 2.
- 3.

V. Penilaian :

Jenis Penilaian	Pokok Bahasan	Ranah Perilaku	Alat Penilaian

.....200

Mengetahui

Pengelola,

Tutor,

B. Penyusunan Program Semester

Program semester adalah rumusan atau rencana kegiatan belajar mengajar untuk satu semester yang lingkup kegiatannya didasarkan atas bahan/ materi yang tertuang dalam GBPP untuk mencapai tujuan kurikuler.

Penyusunan program semester bertujuan untuk mempermudah tercapainya :

- ✦ Efisiensi dan efektifitas proses belajar mengajar berdasarkan tenaga, aktual dan sarana yang tersedia
- ✦ Tujuan Instruksional secara optimal
- ✦ terselesainya target kurikulum (GBPP) sehingga mempermudah tercapainya tujuan kurikuler.
- ✦ Sebagai pedoman kerja bagi guru dalam proses belajar mengajar.

Bahan acuan yang digunakan dalam penyusunan program semester yaitu :

- ✿ Kelender pendidikan untuk menentukan jumlah minggu efektif setiap semester
- ✿ GBPP bidang studi yang bersangkutan
- ✿ Buku paket/buku sumber lainnya yang relevan dengan bidang studi tersebut
- ✿ Format program semester

Langkah-langkah pembuatan program semester yaitu :

Menganalisis bahan pengajaran (Sub pokok bahasan/sub pokok bahasan) atas alokasi waktu yang tersedia dalam minggu/ hari efektif sesuai dengan kelender pendidikan, yang hasilnya sebagai berikut :

Buku Saku Tutor Paket C

Bidang Studi :

Sub Bidang Studi :

Kelas / semester :

Jumlah bahan pelajaran dalam satu semester :

Waktu efektif :MingguJam pelajaran

Penggunaan Waktu Untuk :

- a. Tatap Muka : jam pel
- b. Tes Sumatif : jampel
- c. Tes Subsumatif : jampel
- d. Cadangan Waktu : jampel

✚ Setelah menganalisis bahan pengajaran, langkah berikutnya adalah mengisi format program sebagai berikut :

Tujuan Kurikulum	TIU	Bahan pengajaran		Satuan bahan		Alokasi Waktu	Jumlah pertemuan
		Pokok Bahasan	Sub pokok bahasan	No	Rum		

,..... 200

Mengetahui

Pengelola

Tutor

C. Analisis Materi Pelajaran

Analisis materi pelajaran adalah penguraian pokok bahasan/ sub pokok bahasan ke dalam materi pelajaran dengan penelaahan serta menghubungkan antar bagian untuk memperoleh pengertian dan pemahaman secara keseluruhan. Tujuan Analisis materi pelajaran adalah sebagai berikut :

- Menginventarisasi bahan yang tercakup dalam suatu pokok bahasan/ sub pokok bahasan menjadi lebih rinci dan akan lebih mantap sasaran penyajiannya dalam kegiatan belajar mengajar.
- Mempermudah dalam penyusunan satuan pelajaran
- Tercapainya efisiensi dan efektifitas kegiatan belajar mengajar, sehingga

memungkinkan hasil belajar mengajar yang optimal.

Langkah- langkah analisis materi pelajaran :

- Menguraikan bahan-bahan/ materi yang tercakup dalam ruang lingkup pokok bahasan/ sub pokok bahasan.
- Aspek yang dianalisis tidak hanya materi dalam suatu pokok bahasan/ sub pokok bahasan, tetapi juga urutan dan sistematika pokok bahasan/ sub pokok bahasan.
- Bila ternyata ada pokok bahasan yang lebih sukar dicantumkan mendahului yang lebih muda, apalagi bahan yang menjadi prasyarat dicantumkan kemudian padahal perlu didahulukan, maka susunan urutan dan sistematika penyajian pokok bahasan/ subpokok bahasan perlu disusun kembali

sesuai dengan pertimbangan sebagaimana mestinya, tetapi tetap pada semester yang bersangkutan.

- Kegiatan analisis materi pelajaran sebaiknya dilakukan oleh tim guru bidang studi yang sejenis, apakah melalui Musyawarah Guru Bidang Studi, Pusat Kegiatan Guru atau Sanggar Pemantapan Kerja Guru. Dengan demikian, hasilnya akan lebih mantap dan optimal daripada hanya oleh seorang guru.
- Hasil analisis materi pelajaran ini perlu dicantumkan dalam sebuah format.

D. Penyusunan Satuan Pelajaran

Dalam penyusunan program satuan pelajaran hendaknya diperhatikan hubungan antara tujuan pengajaran (Tujuan Instruksional Khusus), materi pelajaran, kegiatan belajar

mengajar, alat dan sumber serta penilaian, karena komponen-komponen tersebut saling berkaitan/interdependen. Pada prinsipnya penyusunan satuan pelajaran hendaknya ringkas, jelas, mudah di baca, tidak terlalu banyak menuntut hal yang tidak perlu tetapi hal-hal yang cukup esensial, sehingga memungkinkan pelaksanaan yang efektif dan efisien.

Tujuan Penyusunan Satuan Pelajaran

Adapun tujuan penyusunan satuan pelajaran adalah untuk mempermudah dan memperlancar serta meningkatkan hasil proses belajar mengajar. Satuan pelajaran merupakan pedoman bagi guru baik sebelum maupun pada waktu melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar benar-benar dapat berdayaguna dan berhasil guna.

Lingkup Kegiatan Penyusunan Satuan Pelajaran meliputi hal-hal sebagai berikut :

- ✿ Mengkaji kesesuaian antara jam pelajaran yang ditetapkan GBPP dengan jam pelajaran efektif/ realita berdasarkan perhitungan kalender pendidikan.
- ✿ Menetapkan materi pelajaran pada jam-jam pelajaran efektif berdasarkan pengkajian diatas
- ✿ Menjabarkan TIU ke dalam TIK dengan menggunakan Kata Kerja Operasional (KKO)
- ✿ Menetapkan metode mengajar dan menjabarkannya dalam bentuk langkah-langkah kegiatan belajar mengajar.
- ✿ Menetapkan Media dan sumber belajar yang diperlukan
- ✿ Menetapkan jenis dan alat penilaia

**Contoh Format Satuan pelajaran
Satuan Pelajaran Ke**

Bidang Studi / Mata Pelajaran :
Sub bidang Studi :
Satuan Bahasan :
Kelas/Semester :
Waktu :

I. Tujuan Instruksional Umum (TIU)

1.
2.

II. Tujuan Instruksional Khusus (TIK)

Pertemuan Pertama :

1.
2.

Pertemuan Kedua :

1.
2.

dan seterusnya

III. Materi Pelajaran :

Pertemuan pertama :

Pertemuan Kedua :

IV. Kegiatan Belajar Mengajar :

1. Pendekatan dan metode :

.....

2. Langkah-langkah

Pertemuan1 terdiri dari Intrakurikuler dan
Kokurikuler

Pertemuan Kedua terdiri dari Intrakurikuler
dan Kokurikuler

V. Alat dan Sumber pelajaran :

Alat :

Sumber :

VI. Penilaian :

Prosedur Penilaian :

Alat Penilaian :

- Bentuk Soal :

- Butir Soal :

.....200

Mengetahui

Penyelenggara

Tutor,

E. Analisis Hasil Belajar

Analisis Hasil Belajar (AHB) sebagai perangkat kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan baik setelah pelaksanaan tes subsumatif maupun setelah pelaksanaan tes Sumatif. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar atau ketuntasan belajar bagi setiap siswa, dengan cara mengidentifikasi skor yang dicapai siswa dalam setiap mengikuti tes sub sumatif maupun tes sumatif. Dari data skor tersebut dapat disimpulkan bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar harus diberikan program perbaikan dan bagi siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar dapat diberikan program pengayaan

F. Analisis Butir Soal

Analisis Butir Soal merupakan perangkat dari kegiatan belajar mengajar yang perlu dilakukan tutor pada saat setelah pelaksanaan tes sumatif terhadap butir-butir soal yang telah dikerjakan warga belajar. Analisis butir soal ini tujuannya untuk mengetahui sampai sejauh mana tiap butir soal telah memenuhi standar/kriteria tes yang telah ditetapkan. Dengan analisis butir soal yang dimaksud untuk mengetahui berapa persen butir soal yang termasuk kategori diterima yang dapat digunakan, yang harus direvisi bahkan dibuang atau diganti untuk pelaksanaan tes berikutnya.

BAB VIII
PRAKTIK MENGAJAR
(MICRO TEACHING)

1. Perencanaan Mengajar

Disarankan kepada Tutor-tutor baru agar melakukan langkah pendekatan dengan sistem baru dengan mempergunakan rencana unit. Dianjurkan agar para calon menerima petunjuk- petunjuk dibawah ini dalam ruang lingkup pandangan yang luas. Kegiatan-kegiatan yang disarankan adalah sebagai berikut :

- Periksalah waktu belajar, petunjuk-petunjuk kurikulum, sumber Unit, Jika hal ini tersedia pada sekolah tempat praktek,

itu dengan maksud : (a) Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai pelajaran dalam satu tahun, (b) melihat bagaimana petunjuk-petunjuk kurikulum diatur, (c) Untuk mendapat pemahaman yang lebih baik tentang rencana unit, (d) Untuk memperoleh suatu gagasan tentang unit-unit yang akan diajarkan

- Buatlah suatu rencana yang menyeluruh untuk satu tahun bagi suatu kelas yang akan diajarkan itu dan rumuskan judul unit itu berdasarkan pandangan yang objektif
- Tanyakanlah kepada guru tempat berpraktek untuk mengetahui apakah guru-guru lain disekolah itu menggunakan " Subjek Centered " atau Activities centered

agar saudara dapat mengadakan pendekatan secara lebih efektif

- Bekerja samalah dengan guru tempat berpraktek di dalam merencanakan unit-unit itu sambil saudara ikut bertanggung jawab mempersiapkan seperti daftar bahan untuk dipelajari, ejaan dan daftar perbendaharaan bahasa, alat-alat/perengkapan, prosedur dan teknik evaluasi dan lain-lain.
- Sediakanlah bahan-bahan keterangan selengkapnya yang berkaitan dengan mata pelajaran. Bahan tersebut sangat berguna baik dalam penyusunan maupun dalam pelaksanaan unit melalui kerja sama Guru-Murid

- Sediakanlah bermacam-macam rencana unit yang disesuaikan dengan mata pelajaran.
- Abillah satu unit pelajaran dan buatlah garis- garis besarnya secara jelas dalam bentuk persiapan harian. Dan kuasai benar-benar tentang cara mengajarkannya atau melaksanakannya untuk kelas yang saudara pimpin
- Jika rencana unit belum pernah dilakukan pada sekolah tersebut, maka tak ada salahnya kalau saudara mengikuti sistem yang telah berlaku yaitu langsung membuat persiapan harian untuk sesuatu pokok dari mata pelajaran tertentu sesuai dengan tugas yang diberikan oleh guru pamong.

2. Metode mengajar

Mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode mengajar yang serasi dengan tujuan mengajar. Cara belajar mengajar yang lebih baik ialah mempergunakan kegiatan murid-murid sendiri secara efektif dalam kelas, merencanakan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan sedemikian rupa secara kontiniu dan melalui kerja kelompok.

Saran-saran yang sebaiknya diikuti oleh calon Pamong adalah :

- Pelajarilah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru pamong untuk mengetahui secara tepat tentang bagaimana : (1) memulai kegiatan belajar, (2) merencanakan Kegiatan Belajar, (3) membantu murid-murid dalam mengikut

sertakan mereka dalam mengajar, (4) Merencanakan pengaturan tempat duduk Murid, (5) Bagaimana menolong murid jika mengalami kesulitan belajar dan sebagainya.

- Bantulah guru pamong di dalam membantu murid-murid menyediakan suatu kegiatan melalui kerja sama dengan organisasi murid umpamanya bekeja dengan tanggung jawabnya sebagai seorang pimpinan.
- Bantulah kelompok-kelompok murid dengan menyediakan sesuatu lelucon/ dramatisasi yang bertalian dengan sesuatu unit yang sedang dilaksanakan oleh guru kelas.

- Sediakanlah saran-saran selengkapnya agar murid-murid dapat turut serta ambil bagian dalam suatu diskusi kelas
- Sediakanlah saran-saran terperinci untuk menolong anak-anak merencanakan dan menyampaikan laporan lisan yang meliputi : cara mencari bahan, mengorganisir bahan, menyediakan catatan, cara bertindak di depan kelas, menyampaikan laporan di depan kelas.
- Buatlah suatu daftar tentang cara memotivasi kegiatan belajar selanjutnya.

3. Mengenal Murid

Pasra calon Tutor dapat mengerjakan banyak hal untuk membimbing perkembangan dan pertumbuhan setiap murid, apabila murid-murid telah dikenal

sebaik-baiknya. Karena itu perlu mengenal diri mereka dengan cara mempelajari minat, kebutuhan, masalah pribadi mereka secara individual dan usahakanlah agar mereka mengetahui, bahwa antara saudara dan murid-murid itu telah terjalin hubungan yang akrab. Sebagai seorang Tutor, saudara perlu mempunyai keterangan yang lengkap tentang individu-individu murid yang meliputi :

- Latar belakang Psikologis murid-murid yang meliputi hasil-hasil test kecerdasan, test perasaan dan kecakapan, penyesuaian diri anak-anak dirumah dan dimasyarakat.
- Latar belakang kemampuan anak yang meliputi kemajuan dalam mata pelajaran yang akan diberikan dan mata pelajaran yang berhubungan dengan itu dengan

mempergunakan test diagnose dan test kemampuan dalam keahlian dasar seperti bahasa dan berhitung.

- Latar belakang kesehatan fisik murid seperti penglihatan, pendengaran, gangguan-gangguan kesehatan, gejala-gejala penyakit dan kesehatan urat saraf.
- Latar belakang murid yang meliputi pengalaman kerja, partisipasi kegiatan di dalam dan di luar kelas, karyawisata dan keanggotaan dalam organisasi di luar sekolah
- Latar belakang perhatian anak- anak mengenai pendidikan, peradapan dan kebudayaan, perhatian sosial dan lain-lain.
- Latar belakang kehidupan anak dirumah yang meliputi status sosial ekonomi, pendidikan orang tua, susunan dalam

keluarga, minat seni budaya, jabatan dan hubungan sosial orang tua.

4. Penilaian, pencatatan dan pelaporan kemajuan murid

Pemberian angka bukanlah maksud yang utama dari penilaian, tetapi calon Tutor harus mengetahui, fungsi daripada penilaian adalah : mengetahui tingkat kemajuan, perkembangan murid dalam satu periode tertentu. Hasil dari setiap penilaian akan dijadikan sebagai dasar untuk memperbaiki kemajuan setiap individu murid. Catatan yang ada di kantor biasanya berhubungan dengan angka murid-murid, angka dan standarisasi test dan kesimpulan yang berkenaan dengan penilaian itu.

Dalam melaporkan kemajuan belajar kepada anak-anak dan orang tuanya hendaknya calon tutor mencoba memberi penjelasan yang berkaitan dengan isi angka mata pelajaran. Jika hal ini sejalan dengan kebijaksanaan sekolah maka sebaiknya calon tutor bermusyawarah dengan murid-murid serta bermusyawarahlah dengan orang tuanya dengan tujuan agar pada murid timbul sikap yang positif dan menyadari kekurangan/ kemajuan-kemajuan yang telah dicapainya selama ini dan timbulnya keinginan untuk berusaha.

5. Kepemimpinan dan disiplin kelas.

Biasanya calon- calon tutor mendapat petunjuk –petunjuk dan bantuan dari tempat tutor mengajar dalam hal kepemimpinan dan

disiplin kelas. Dengan demikian sebaiknya calon tutor harus mencoba sendiri memperoleh berbagai pengalaman secara praktis dengan jalan mengadakan hubungan yang efektif dengan tutor-tutor dalam kelas.

Kegiatan-kegiatan yang disarankan dibawah ini mungkin berguna bagi calon tutor untuk menyiapkan situasi yang memadai guna melaksanakan kepemimpinan dan mengatur disiplin yang efektif :

- Buatlah suatu rencana yang sistematis untuk menjaga kelas supaya teratur dan berhasil sepanjang hari dengan memperhatikan : (1) Jagalah supaya papan tulis selalu bersih, (2) sesuaikanlah dengan cahaya yang masuk, (3) Jagalah supaya guru tetap bersih, (4) Jagalah supaya buku-buku, perlengkapan-

perlengkapan dan persediaan- persediaan yang lain diatur di dalam lemari dan rak buku, (5) Mengatur kursi murid pada akhir pelajaran dan meneliti kelas/jumlah murid pada akhir pelajaran

- Siapkanlah suatu rencana untuk mengumpulkan dan membagi- bagi bahan secara efisien dan teratur, jenis bahan tersebut misalnya Ujian, berkas-berkas murid, buku pegangan yang dipergunakan di dalam kelas, perlengkapan, persediaan- persediaan yang dipergunakan dalam proyek.
- Buatlah suatu rencana tertentu untuk mengecek dan membuat daftar hadir murid dengan ketentuan, bahan kegiatan dikerjakan dengan cepat tanpa mengganggu situasi belajar

- Buatlag suatu rencana yang serasi dengan kelas tempat mengajar untuk mengontrol cahaya, ventilasi sepanjang hari.
- Bicarakan dengan gur pamong soal kebijaksanaan soal mengatur tempat duduk murid-murid
- Jika timbul suatu situasi kelas yang kurang baik pada waktu guru pamong sedang mengajar, perhatikan apa yang diperbuatnya untuk memperoleh keadaan yang demikian
- Amatilah kelas dengan teliti mungkin di dalam kelas itu terdapat murid-murid yang mempunyai soal-soal pribadi. Pilihlah beberapa diantaranya dan pelajarilah secara seksama dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- (1) keterangan dan catatan guru tentang murid,
- (2) catatan tentang soal-soal yang terdapat sebelumnya pada murid,
- (3) Soal-soal yang mengenai sifat-sifat kelakuan murid,
- (4) hal-hal yang diperbuat oleh tutor tempat mengajar untuk menolong murid dan,
- (5) Hal-hal yang perlu dikerjakan secara efektif dengan murid apabila calon tutor melaksanakan praktek.

Kebiasaan mudah mengkritik dan mengoreksi orang lain tanpa memperhatikan niat, etika dan suasana niscaya akan membuat kita dijauhi dan tak disukai orang lain

DAFTAR PUSTAKA

Direktorat Pendidikan Masyarakat. 2004. *Acuan Kurikulum Pendidikan Kesetaraan Program Paket A B C*. Jakarta : Direktorat Pendidikan Masyarakat, Ditjen PLSP.

Direktorat Pendidikan Masyarakat. 2004. *Acuan pelaksanaan Pendidikan Kesetaraan Program Paket A B C*. Jakarta : Direktorat Pendidikan Masyarakat, Ditjen PLSP.

Direktorat Pendidikan Masyarakat. 2004. *Acuan pedagogi dan Andragogii Pendidikan Kesetaraan Program Paket A B C*. Jakarta : Direktorat Pendidikan Masyarakat, Ditjen PLSP.

Direktorat Pendidikan Masyarakat. 2004. *Acuan Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Program Paket A B C*. Jakarta : Direktorat Pendidikan Masyarakat, Ditjen PLSP.

Uzer Usman. Moh,Setiawati Lilis. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Buku Saku Tutor Paket C

Samana, A. 1994. *Profesionalisme Keguruan*.
Yogyakarta : Kanisius

Popham James.W dan Baker L evi. 1992.
Teknik Mengajar Secara Sistematis.
Jakarta : PT Rineka Cipta

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, atas rahmat dan hidayah – Nya sehingga Buku Saku Tutor paket C dapat disusun.

Buku saku ini merupakan pedoman bagi Tutor dan pengelola paket C dalam merencanakan dan melaksanakan serta memperlancar kegiatan belajar mengajar pada gorgram paket C setara SLTA.

Ucapan terima kasih kepada Tim Pengembang yaitu pamong belajar BP-PLSP Regional I (Drs. Lokot Daulay, Kasiman Berutu, SE, Evarita Parhusip, S.Pd) yang telah menyusun draf buku saku Tutor Paket C

Kami mengharapkan saran dan kritik yang membangun guna penyempurnaan Buku Saku ini. Akhirnya ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberi masukan dalam penyusunan Buku Saku Tutor Paket C

Medan, Desember 2006
Ka.BP-PLSP Regional I

Drs. H. Chairuddin Samosir, M.Pd
NIP. 130467405

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I. STANDAR PELAYANAN MINIMAL (SPM) PENYELENGGARAAN PROGRAM PAKET C	
A. Tujuan Program	2
B. Komponen Program	3
C. Mata Pelajaran	10
D. Waktu Belajar	11
E. Kurikulum Paket C	12
BAB II. TUGAS DAN PERAN TUTOR	
A. Pengertian Tutor	14
B. Peran Tutor	15
C. Tugas Tutor	17
BAB III. KOMPETENSI TUTOR	
A. Membuka Pelajaran	22
B. Menyampaikan Materi	24
C. Menggunakan metode Mengajar	26
D. Menggunakan Media	29
E. Pengelolaan Kelas	30
F. Interaksi belajar Mengajar	33
G. Menilai Prestasi Belajar	35
H. Menutup Pelajaran	37
I. Memberi Penguatan	38
J. Mengadakan Variasi	39

BAB IV. PENERAPAN TEORI BELAJAR	
A. Behavioris	41
B. Kognitif	42
C. Konstruktif	42
BAB V. METODE MENGAJAR	44
BAB VI. PENDEKATAN DALAM BELAJAR MENGAJAR MENGAJAR	
A. Pendekatan Konstruktif	63
B. Pembelajaran Kooperatif	65
C. Pembelajaran Interaktif	65
D. Pembelajaran Kontekstual	69
E. Pembelajaran Berbasis Masalah	69
F. Pembelajaran dengan peta Konsep	70
G. Pembelajaran berbasis Penugasan	70
H. Belajar Tuntas	70
I. Belajar dengan Modul	73
J. Belajar Remedial Teaching	76
BAB VII. PENYUSUNAN PERANGKAT BELAJAR MENGAJAR	
A. Analisis komponen Program Men	81
B. Penyusunan program semester	89
C. Analisis Materi Pelajaran	93
D. Penyusunan Satuan Pengajaran	95
E. Analisis Hasil Belajar	100
BAB VIII. MICRO TEACHING	102
DAFTAR PUSTAKA	117